

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu, komunitas, dan bangsa secara menyeluruh (Muhaimin, 2023). Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pembelajaran yang efektif dan kreatif. Suyit Ratno (2022) menegaskan bahwa pembelajaran kreatif memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membantu mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Sebagai sebuah ilmu, IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam dan keberadaan manusia, dan semua tingkat pendidikan perlu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan memiliki kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri makna dari materi yang telah diajarkan (Lusidawatydkk, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak hanya mampu memahami sekumpulan fakta, tetapi juga mengajarkan kepada siswa cara berpikir dan cara kegiatan IPA agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun pada kenyataannya, dalam praktiknya, pengajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada prestasi

siswa. Banyak siswa cenderung menghafal terminologi tanpa memahami makna dan penerapan konsep, khususnya pada topik sumber energi kimia, yang meliputi makanan dan bahan bakar dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa masih belum berkembang secara optimal. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mungkin menjadi akar penyebab hasil belajar yang buruk ini. Pembelajaran seringkali pasif ketika siswa tidak aktif terlibat dalam penemuan konsep langsung, eksperimen, dan observasi. Karena mereka tidak memiliki pengalaman belajar yang bermakna, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa menjadi kurang berkembang. Minat dan keinginan siswa dalam belajar juga dapat menurun jika mereka memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi pelajaran. Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan ide-ide yang mereka pelajari dengan kejadian nyata di sekitar mereka, yang menyebabkan hasil belajar yang menyimpang dari tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti latihan praktik. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain mengamatinya melalui metode praktik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung menyelidiki dan memamerkan topik, kegiatan praktik meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa sekaligus membuat pembelajaran lebih relevan (Afifah, 2021).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III di SD Negeri 105290 Kolam. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar ipa peserta didik kelas III belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Informasi yang didapat dari guru wali kelas IIIA dan III B sebanyak 36 siswa

dalam 2 kelas, yakni kelas III-A 18 orang (terdiri dari laki-laki 6 orang, Perempuan 12 orang) dan kelas III-B 18 orang (terdiri dari laki-laki 12 orang dan Perempuan 6 orang). Rata-rata yang mencapai nilai KKTP mata pelajaran IPA di kelas III-A sekitar 33% atau 6 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 66% atau 12 siswa lainnya mendapatkan nilai ≤ 70 . Untuk di kelas III-B terdapat 38% orang yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 61% atau 11 siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa hanya 36,1% dari 36 siswa yang mampu mencapai KKTP. Lebih jelasnya berikut nilai Ujian Tengah Semester kelas III-A dan III-B SD Negeri 105290 Kolam. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas III-A dan III-B SD Negeri 105290 Kolam, Medan TA 2025/2026

Kelas	Nilai KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
III-A	≥ 70	Tuntas	6	33%
	< 70	Tidak Tuntas	12	66%
III-B	≥ 70	Tuntas	7	38%
	< 70	Tidak Tuntas	11	61%

Sumber: Data Primer Penelitian (Diolah Peneliti, 2025).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105290 Desa Kolam, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi energi kimia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 poin pada Ujian Tengah Semester. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, seperti Project Based Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan (Ratno dkk., 2022, h. 341). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan berbasis proyek membuat siswa lebih mudah memahami konsep dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Di sisi lain, belum ditemukan upaya penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning* berbantuan media infografis pada materi ini. Ketiadaan penerapan model tersebut menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk dikaji, karena metode pembelajaran yang lebih eksploratif dan visual diyakini dapat membantu siswa memahami konsep energi kimia dengan lebih baik.

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan menjadi lebih aktif, siswa dapat mengungkap pengetahuan dan konsep mereka sendiri dengan menggunakan model pembelajaran penemuan tersebut (Marisyah & Sukma, 2020; Mitra & Taufik, 2020). Jadi untuk mendukung perbaikan dari masalah pembelajaran yang terjadi di tingkat SD, perlu adanya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan mengembangkan kreativitas. Infografis dapat digunakan untuk membantu

mendorong pembelajaran *Discovery Learning*, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan cerdas.

Media infografis merupakan alat yang bermanfaat untuk menampilkan informasi yang kompleks dalam gaya visual yang lebih mudah dipahami (Nasution & Diansyah, 2020). Tujuan penggunaan infografis sebagai alat bantu mengajar adalah untuk membantu siswa lebih memahami konsep dan mengidentifikasi sumber tepercaya yang didasarkan pada fakta, alih-alih opini (Lastari, D. S., & Silvana, R., 2020). Salah satu pendekatan yang sejalan dengan hal ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini memberikan siswa kesempatan untuk secara aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui langkah-langkah pembelajaran seperti pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, dan verifikasi, pembelajaran penemuan menjadikan siswa sebagai peserta aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Namun demikian, kajian sebelumnya pada umumnya hanya menekankan penggunaan *discovery learning* tanpa dukungan media audiovisual. Sementara penelitian lain menggunakan infografis tanpa model pembelajaran aktif, belum ada peneliti yang mengkombinasikan *Discovery Learning* dan Media Infografis pada materi energi kimia di sd kelas rendah, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kebaruan dan Solusi nyata. Siswa dianggap memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna ketika infografis dan pembelajaran *discovery learning* digabungkan. Infografis berfungsi sebagai media pendukung yang mendorong pemahaman melalui presentasi visual yang efektif dan mudah

dipahami, sementara pembelajaran *discovery learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penemuan konsep.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya belum banyak penelitian yang mengkaji seberapa efektif Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) berbantuan infografis dalam pelajaran IPA di sekolah dasar, terutama untuk materi energi kimia kelas III. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan kebaruan dengan menggabungkan model Pembelajaran Penemuan dengan media grafis, yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman siswa terhadap topik-topik abstrak. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi Kimia Kelas III SDN 105290 Desa Kolam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan, beberapa masalah yang perlu diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105290 Desa Kolam pada mata Pelajaran IPA masih rendah.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
3. Materi sumber energi kimia bersifat abstrak sehingga membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan menarik, seperti infografis.
4. Diperlukan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan media yang sesuai untuk siswa sekolah dasar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kejelasan pada penelitian ini, beberapa batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-A dan III-B di SD Negeri 105290 Desa Kolam Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Materi yang dibahas adalah materi sumber energi kimia makanan dan bahan bakar pada mata Pelajaran IPA.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*.
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah Infografis
5. Fokus penelitian adalah pada pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media infografis terhadap materi sumber energi kimia makanan dan bahan bakar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi Kimia Kelas III SDN 105290 Desa Kolam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi Kimia Kelas III SDN 105290 Desa Kolam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya pada penerapan model *Discovery Learning* yang dapat dipadukan dengan media Infografis dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian dapat memperkuat bukti empiris bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan dukungan media visual yang menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti sumber energi kimia pada makanan dan bahan bakar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna melalui penerapan *Discovery Learning* berbantuan Infografis, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA.
- b. Bagi Siswa
Membantu siswa memahami konsep abstrak pada materi sumber energi kimia makanan dan bahan bakar secara lebih mudah, menarik, dan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah
Memberikan masukan dalam Upaya peningkatan mutu pembelajaran IPA melalui penerapan model dan media pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan inspirasi dan landasan bagi peneliti lanjutan terkait pengembangan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media visual di berbagai mata pelajaran maupun jenjang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY